

Kompetensi Pedagogik Guru Profesional

Hasrita Lubis

Dosen PNS Kopertis Wilayah I Sumatera Utara DPK UISU
Hasrita_lbs@yahoo.com

ABSTRAK

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang Guru Profesional. Kompetensi paedagogik merupakan praksis perilaku kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku kerja guru dalam proses pembelajaran dilandasi dengan pijakan teoretis komponen kompetensi paedagogik sebagai berikut : karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan pengembangan potensi peserta didik peserta didik dapat mengaktualisasikan potensinya seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran.

ABSTRACT

Pedagogic Competence is the basic ability that must be possessed by a Professional Teacher. Paedagogic competence is the praxis of teacher performance behavior in the learning process. Teacher's work behavior in the learning process is based on the theoretical basis of komponen paedagogic competence as follows: learner characteristics, learning theory and the principles of learning that educate, curriculum development, learning activities that educate and develop the potential of learners can actualize their potential optimally through learning process.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Secara nasional kompetensi guru dicanangkan dalam undang-undang guru dan dosen No:14 tahun 2005. Kompetensi pekerjaan profesional telah di mulai pekerjaan profesional lainnya seperti profesi dokter, hukum, akuntansi dan pekerjaan profesional lainnya. Kompetensi dan pekerjaan profesional memiliki hubungan yang sangat bermakna dalam bentuk kualitas kinerja. Masalah yang timbul dalam kinerja guru dan dosen berhubungan langsung dengan harapan masyarakat pengguna. Masyarakat merasa kecewa bila profesi guru tidak menunjukkan kinerja profesional. Proses mendidik yang dilakukan guru dinilai masyarakat secara berkelanjutan. Maka calon guru dipersiapkan sejak dini dengan empat kompetensi yaitu kompetensi Spiritual/kepribadian, kompetensi, paedagogik, kompetensi sosial/psikologi dan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru profesional. Salah satu kompetensi adalah kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. meningkatkan kesejahteraan Sertifikasi guru bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kesejahteraan guru. Kualitas guru dititik beratkan pada proses pembelajaran agar capaian pembelajaran dikuasai peserta didik secara maksimal sesuai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi paedagogik hakikatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi unik, yang akan membedakan keunikan profesi guru dengan profesi lainnya .

kompetensi akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan capaian pembelajaran peserta didik. Pertanyaannya apakah semua guru mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik sehingga tidak ada lagi guru yang menunjukkan kinerja yang menggenaskan masyarakat.

II.KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Karakteristik peserta didik mencakup seluruh indikator yang berkaitan dengan aspek diri peserta didik berkaitan aktivitas proses pembelajaran. Guru membangun profesionalitas pembelajarannya dengan mengimplementasikan seluruh komponen kompetensi pedagogik. Apakah semua guru dapat membangun kemampuannya menjadi guru profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan dengan mengimplementasikan kompetensi pedagogik. Menguasai karakteristik peserta didik adalah indikator kompetensi pedagogik yang utama. Guru memiliki kemampuan mengidentifikasi segala informasi pelajar dengan mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran (Suyanto:2013). Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya: ada pun indikator kinerja yang dapat ditunjukkan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut : (1)Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, karakteristik proses pembelajaran pelajar diidentifikasi mencakup siswa yang mampu belajar dengan cepat, sedang dan peserta didik belajar lambat. (2) Secara pasti mengumpulkan data bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. (3) Mengelola kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, (4) Memiliki data yang lengkap tentang penyimpangan perilaku belajar peserta didik (5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik dalam merancang masa depan yang diinginkan peserta didik. (6)Mampu memberi layanan pembekajaran kepada peserta didik yang menyandang kelemahan fisik tertentu sehingga dapat mengikuti aktivitas pembelajaran dan potensi yang dimiliki berkembang sedarom optimal, (7) Menguasai Teori Pembelajaran mahir dalam memoeraktekka prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar: (8) Berusaha memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, (9)Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. (10) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. (11) Melayani peserta didik dalam bentuk layanan segera atau remedial untuk yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. Melatih diri menjadi guru profesional guru senantiasa melakukan identifikasi karakter peserta didik dan mengadministrasikannya secara lengkap dan sah hingga semua pesertadidik memiliki data informasi untuk memperoleh kesempatan dalam mengembangkan potensinya. Berdasarkan data base yang lengkap guru dapat mengelola kelas dengan pemetaanyang sesuai hingga peserta didik berfikir positif tentang dirinya. Guru juga memiliki data yang akurat tentang kelemahan belajar yang dimiliki peserta didik dapat dijadikan guru sebagai landasan membuat rancangan pembelajaran berdasarkan teoretis memberikan bantuan layanan belajar, peserta didik yang mengalami gangguan belajar. Peserta didik mendapat bantuan khusus dalam

pembejaran dalam merancang masa depannya sesuai potensi yang dimilikinya. Guru menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi hingga secara pasti memahami batas penguasaan peserta didik terhadap materi untuk dilanjutkan proses pembelajarannya sampai tuntas. selanjutnya guru memberikan layanan segera kepada peserta didik hingga peserta didik tidak merasa ada terbebani dengan kesulitan belajar ketika dia meninggalkan kelas (Sagala;2013).

III.PENGEMBANGAN KURIKULUM

Perubahan kurikulum terjadi secara nasional namun muatan lokal tetap menjadi bahan yang urgen dengan kepentingan otonomi dan pengembangan potensi peserta didik. Guru yang profesional memiliki kearifan untuk menggali potensi budaya daerah dengan kecerdasan spritual yang tinggi. Nilai karakter bangsa dengan adab yang mulia menjadi materi utama dalam mengembangkan kurikulum, rasa kemanusiaan, sikap gotong royong, mencapai kesejahteraan yang berkeadilan merupakan materi unggulan yang akan menjadi dasar mengembangkan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara (al-TabanyL2014_ terperinci komponen kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum adalah sebagai berikut: (1)Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. (2)Mengikuti urutan materi pembelajaran dari yang tingkat kesulitan rendah menuju lebih tinggi dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, (3)Memilih materi pembelajaran yang: (i) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (ii) tepat dan mutakhir, (iii) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (iv) dapat dilaksanakan di kelas dan (v) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan aneka bahan ajar yang bervariasi akan melahirkan peserta didik yang unggul dalam berkreasi. Tingkat kesulitan materi dalam kerangka kurikulum nasional Indonesia menantang kemampuan guru dalam memperkaya bahan ajar. Tingkat kesulitan materi dalam urutan jenjang dan jenis pendidikan merupakan profesional guru dalam menganalisis capaian kompetensi lulusan. Guru yang profesional akan mengasah kemahirannya secara berkelanjutan dalam mengupdate materi terkini yang rasional dan menarik minat dan cita-cita masa depan peserta didik yang terlahir secara alamiah.

IV.KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah unjuk kerja guru yang menunjukkan kemampuan menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran seperti berikut: (1)Melaksanakan aktivitas pembelajaran mengikuti rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa guru mengerti tentang tujuan/capaian pembelajaran, (2) Melaksanakan aktivitas pembelajaran tujuannya untuk membantu/mendampingi proses pembelajaran peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan, (3)Mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan yang tingkat kesulitannya sama) sesuai dengan usia dan tingkat

kemampuan belajar peserta didik, (4)Menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan bermaksud menunjukkan kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mendiskusika terlebih dahulu dengan eserta didik lain hingga ditemukan kesalahan yang harus diperbaiki dengan dan ditemukan jawaban yang benar secaea bersama-sama.(5)Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, (6)Melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik, (7)Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif dari awal hingga akhir proses pembelajaran., (8)Mampu menggunakan audio-visual (termasukTIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan iklim kelas, (9)Memberikan banyak kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain, (10)Mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan (11)Menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. (12)Rancangan pembelajaran yang di susun guru yang profwsional telah memprediksi capaian pembelajaran berdasarkan identifikasi karakter seluruh peserta didik dikelas. Kesempatan belajar bagi seluruh peserta didik uktuk mengesistensikan potensinya telah diperkirakan guru berdasarkan identifikasi karakteristik peserta didik decara berkelanjutan (Prayitno”2013) . Kemampuan belajar peserta didik dari berbagai tingkatan akan mendapat peluang yang sama nengembangkannya, peserta didik yang lambat dalam proses pembelajaran tidak akan merasa tertekan karena peserta didik merasa yakin didampingi oleh gurunya sampai capain pembelajaran yang direncanakan itu tercapai. Guru juga memberikan pengayaan dengan timngkat kesulitan yang sama ataupun tingkat kesulitanyang lebih tinggi. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif guru menggnakan audio visual dengan kelas yang dikelola secara kondusif hingga iswa mendapat kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk bertanya , mempraktekkan dan berinteraksi sesana tenan belajarnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik merupakan praxis kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang profesional memulai karirnya dari calon guru dan guru pemula telah mempraktekkan kompetensi paedagogik menuju mahir mengimplementasikan seluruh item-item kompetensi paedagogik dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Tabany.2014. Mendesain Pembelajaran Inovatif dan Konstektual. Jakarta: Pranada.
- Prayitno, Mungin Eddy Wibawo. Marjohan, Heru Mugiarto. 2013. PembelajaranMelalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan,
- Sagala. 2013. Etika Moralitas Pendidikan. Jakarta Prenada
- Suyanto. 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta Prenada